

**RASIONALITAS KAUM TAREKAT YANG BERDAMPAK PADA
KEHIDUPAN PERILAKU SOSIAL PENGIKUT TAREKAT
QODIRIYYAH NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURALAYA
CABANG KOTA MUARA TEWEH, KALIMANTAN TENGAH**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA SOSIAL (S.SOS)**

**DISUSUN OLEH:
LAILY DWI NUR SYAHFITRI
NIM. 16540016**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

**RASIONALITAS KAUM TAREKAT YANG BERDAMPAK PADA
KEHIDUPAN PERILAKU SOSIAL PENGIKUT TAREKAT
QODIRIYYAH NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURALAYA
CABANG KOTA MUARA TEWEH, KALIMANTAN TENGAH**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA SOSIAL (S.SOS)**

DISUSUN OLEH:

LAILY DWI NUR SYAHFITRI

NIM. 16540016

PEMBIMBING:

DR. MOH. SOEHADHA, S.SOS. M.HUM

NIP. 19720417 199903 1 003

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Laily Dwi Nur Syahfitri
Nim : 16540016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah : Desa Tawan Jaya Rt. 03 Rw. 00, Kec. Teweh Selatan, Kab. Barito Utara, Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah
Telp/ Hp : 081348809547
Judul Skripsi : Pandangan Dunia dan Perilaku Sosial Pengikut Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suralaya Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Dengan ini menyatakan



LAILY DWI NUR SYAHFITRI
NIM. 16540016

SURAT PERNYATAAN BERJIBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Dwi Nur Syahfitri

NIM : 16540016

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Yang membuat pernyataan


Laily Dwi Nur Syahfitri
NIM. 16540016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laily Dwi Nur Syahfitri

Nim : 16540016

Judul : Pandangan Dunia Dan Perilaku Sosial Pengikut Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya Harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Pembimbing



Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.

19720417 199903 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-514/Ujn.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul :RASIONALITAS KAUM TAREKAT YANG BERDAMPAK PADA
KEHIDUPAN PERILAKU SOSIAL PENGIKUT TAREKAT QODIRIYYAH
NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA CABANG
KOTA MUARA TEWEH, KALIMANTAN TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILY DWI NUR SYAHFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 16540016
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 95,6 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Kelas Sidang/Penguji I

Dr. Moh Sa'adah, S.Sos.M.Hum
NIP. 197204111999031003

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si
NIP. 196910172002121001

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi.
NIP. 197411202000032003

Yogyakarta, 21 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. M. Iqbal Roswanto, M. Ag.
NIP. 1968122819980310002

HALAMAN MOTO

Tanamkan selalu Afirmasi Positif dalam dirimu dan bersyukurlah dimanapun
kamu berada

Merry Riana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan Ridho Allah SWT secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan untuk dua manusia yang ketenangannya tidak pernah dapat terwakilkan oleh untaian kata yaitu Bapak Pono dan Ibu Siswanti.

ABSTRAK

Tarekat Qadiriya Naqsyabandiyah (TQN) adalah gabungan dari dua tarekat yaitu Tarekat Qadiriya dan Tarekat Naqsyabandiyah, yang mengajarkan dua aspek dzikir yaitu dzikir sirr dan dzikir jahr. Ajaran TQN diikuti oleh sebagian besar masyarakat di Kota Muara Teweh yang mayoritas beramalayah ala NU (Nahdatul Ulama) dan Ajaran ini diterapkan di dalam kehidupan keagamaan serta kehidupan sosial di masyarakat, agar dapat menambah ketaatan beragama dalam menjalin hubungan dengan Allah maupun dengan manusia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research), sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan Teknik observasi partisipan yaitu penelitian secara terlibat. Setelah data-data diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Selanjutnya diadakan perumusan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dzikir yang dilafadkan atau diucapkan adalah sebuah penanaman pada diri atau internalisasi, internalisasi tersebut akan melahirkan pada nalar yang sadar bahwa akan keberadaan tuhan. Kesadaran pada nalar ini akan melahirkan sesuatu tindakan sosial yang ada pada teori Max Weber, yang membagi tipe tindakan menjadi empat tipe yaitu: rasionalitas nilai, tradisional, afektif dan rasio instrumental. Dengan munculnya suatu tindakan sosial, maka akan merubah perilaku individu menjadi sabar, ikhlas, dan rajin beribadah. Dengan perubahan sikap yang baik, akan menjalankan kehidupan berperilaku secara nalar untuk mentaati norma-norma yang ada, menjalin hubungan yang harmonis dari segi apapun, baik dari segi keagamaan, segi sosial, dan kemaslahatan lainnya. Serta akan Aktif dalam bidang keagamaan dan semakin menambah ketaqwaan diri kepada Allah. Dengan demikian Kota Muara Teweh semakin maju dari tahun-ketahun setelah adanya ajaran TQN.

Kata Kunci: Tarekat, Tindakan, Perilaku.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaannirahiim

Alhamdulillahirahmanirahim, Segala puji syukur bagi Allah ‘azza wa jalla dengan segala rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntut hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Amin.

Alhamdulillah dengan segala ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Pandangan Dunia Dan Perilaku Pengikut Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Cabang Kota Muara Teweh untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Shofia, S.S., M.Hum. Selaku ketua Prodi Sosiologi Agama sekaligus selaku Dosen Penasihat Akademik.

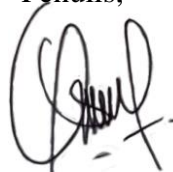
4. Dr.Rr. Siti Kurnia Widiastuti Astuti, S.Ag., M.Pd., M.A. Selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama.
5. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Selaku penguji skripsi dalam ujian munaqosah.
7. Selaku Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam.
8. Kepada Ust. Safrulloh, selaku Wakil Talqin Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah cabang kota muara teweh dan seluruh jamaah pengikut TQN yang telah membantu peneliti memberikan informasi penelitian.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Pono dan Ibunda Siswanti, yang telah berjuang dengan kemampuannya dengan tanpa mengenal Lelah baik doa maupun materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga Bani Safari yang membantu memberikan informasi penelitian, selalu memberikan doa dan motivasi, semoga Allah SWT. Membalas dengan segala kasih sayang dan kebaikan beliau semua. Amin.
10. Calim Muhammad Zulfan Farruqi yang tidak pernah ada hentinya menjadi tempat untuk pulang dari segala keluhan dan memberikan semangat luar biasa kepada peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 khususnya Rifat, Dul, Errina, Nasya, Lilik, Rima, Firda, Savira dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mengingatkan bahwa perjuangan ini masih Panjang dan awal dari sebuah perjuangan di masa depan.

12. Sahabat-sababat KKN Tirto, Kokap, Kulonprogo, Aqila, Nurul, Dewi, Ambar, Fikri, Aam, dan Bahtiar yang selalu memberikan dukungan semangat kepada peneliti.
13. Sahabat-sahabat KSR PMI UIN SUKA khususnya Nisa, Neni, Dian, Mbak Ambar, Mbak Alfi, Mas Arif, Mas Arul dan teman-teman yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, yang selalu memberi dorongan semangat serta memberi saran-saran terbaiknya untuk peneliti.
14. Untuk teman LAPISku, Prila dan Isna yang selalu memberi dukungan serta semangat.
15. Sahabat-sahabat El-Eventh khususnya Humam, Shirfa, Aesy, Djati, Zen, Asre, Rose, Juplek, Alpan, Marwan dan Alpin yang tak pernah lelah menghibur, memberi motivasi, saran-saran terbaik, dan memberikan doa-doa terbaik untuk peneliti.

Tidak lupa untuk semua pihak yang telah memberikan peneliti dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt, meridhoi segala langkah kita. Dan kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah Swt dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan Ridho dari Allah Swt serta bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, Februari 2020

Penulis,



Laily Dwi Nur Syahfitri

NIM. 16540016

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Kegunaan penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II POTRET SOSIAL KOTA MUARA TEWEH DAN TAREKAT QADIRIYYAH NAQSABANDIYAH	25
A. Letak dan Aksesibilitas wilayah Kota Muara Teweh	25
B. Kondisi Sosial Kota Muara Teweh	28
C. Sejarah Perkembangan TQN di Muara Teweh	29
1. Riwayat Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (Abah Sepuh).....	33
2. Riwayat KH. A Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom)	36
3. Riwayat Ust. H. Safrulloh (Wakil Talqin Kota Muara Teweh)	39
D. Aktivitas Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah	43
1. Khataman	43

2. Manaqiban.....	45
3. Ziarah	46
BAB III TINDAKAN SOSIAL.....	49
A. Mewarisi tradisi Mursyid atau guru	51
B. Masa depan yang lebih baik.....	54
C. Ma'rifatullah (mengenal allah)	56
D. Mendekatkan diri kepada allah	58
BAB IV RASIONALITAS KAUM TAREKAT DAN DAMPAKNYA PADA KEHIDUPAN PENGIKUT TQN	61
A. Doktrin	61
1. Dzikir Jahar dan Sirr	62
2. Dzikir setelah Shalat Fardhu (Amalan Harian).....	65
3. Khataman (Amalan Mingguan)	69
4. Manaqiban (Amalan Bulanan).....	76
B. Perilaku Pengikut TQN.....	90
1. Sabar	91
2. Ikhlas.....	93
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
PEDOMAN WAWANCARA	127
DAFTAR RESPONDEN.....	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses globalisasi saat ini telah merambah ke seluruh kehidupan umat manusia, pengaruhnya sangat kompleks dan signifikan. Untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi tersebut, setiap manusia harus dapat memahami potensi dirinya baik secara lahiriah maupun spiritual.¹ Problem dalam kehidupan bermasyarakat seperti kesenjangan antara nilai-nilai yang bersifat duniawi dan ukhrawi itu bisa terjadi.² Materi menjadi tolak ukur segalanya, kesuksesan, dan kebahagiaan di tentukan oleh materi, oleh karenanya semua orang berlomba mendapatkan materi sebanyak-banyaknya.

Nilai-nilai kemanusiaan semakin surut, toleransi sosial, solidaritas serta ukhuwah Islamiyah sesama umat islam semakin memudar, manusia makin individual. Di tengah suasana seperti itu manusia merasakan kerinduan akan nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai ilahiyah, nilai-nilai yang dapat menuntun manusia kembali kepada fitrahnya. Karena itu manusia mulai tertarik untuk mempelajari tasawuf atau tarekat dan berusaha untuk mengamalkannya. Hal ini terlihat dengan tumbuhnya majelis-majelis

¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 278.

² Suriadi, "Pendidikan Sufistik Tarekat Qodiriyyah Wa Naqshabandiyah: Kajian Atas Pemikiran Ahmad Khatib Sambas", *Khazanah Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol 15 Nomor 2, 2017, hlm 258.

pengajian tasawuf atau tarekat dengan segala amalan-amalan dan zikir-zikirnya.³

Tarekat dapat diartikan jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh nabi, dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, dan sambung-menyambung. Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT dengan membawa wahyu sebagai pedoman umat manusia. Oleh sebab itu kita sebagai umat islam harus beriman (meyakini) Nabi Muhammad adalah Rasul Allah dan mewarisi segala apa yang diajarkannya. Seperti firman Allah surat Al-Fath ayat 9; Artinya: Supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)Nya, membesarkan-Nya. dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.⁴

Umat Islam tentu mempunyai tujuan yang sangat penting salah satunya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam mendekatkan diri kepada Allah tidak cukup hanya melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diberikan kepada umat islam. Karena Nabi Muhammad yang suci hatinya, kuat imannya dan dijamin masuk surga oleh Allah SWT, beliau masih juga melaksanakan ibadah-ibadah sunnah sebagai pelengkap ibadah wajib. Muslim awam dalam mengikuti amalan-amalan

³ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah DI Indonesia* (Jakarta: Kencana. 2005), Hlm. 5.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 210.

yang dicontohkan oleh nabi, membutuhkan seseorang yang memimpin dan membimbing yang disebut syekh(mursyid) atau guru.

Syekh (mursyid) atau guru mempunyai kedudukan yang penting dalam tarekat. Ia tidak saja merupakan seorang pemimpin yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahir dan pergaulan sehari-hari, supaya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran islam serta terjerumus dalam maksiat, berbuat dosa besar maupun dosa kecil, yang segera harus ditegurnya, tetapi ia merupakan pemimpin kerohanian yang tinggi sekali dalam kedudukan tarekat itu. Ia merupakan perantaraan dalam ibadah antara murid dan Tuhan. Syekh ialah orang yang sudah mencapai *maqam rijalul kamal* (seorang yang sudah sempurna suluknya dalam ilmu syari'at) dan hakikat menurut Al-Quran, sunnah dan ijma'.⁵

Di Indonesia sendiri begitu banyak tarekat yang berkembang seperti Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Naqsabandiyyah, Tarekat Khalwatiyyah, Tarekat Syaththariyyah, Tarekat Sammaniyah, Tarekat Tijaniyyah, Tarekat Qodiriyyah wa Naqsabandiya dan Tarekat Mawlawiyah yang mendapat tempat di kalangan menengah ke atas. Dengan berbagai macam tarekat yang tersebar di Indonesia, penulis hanya ingin fokus penelitian pada salah satu tarekat yakni Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah (TQN). TQN merupakan tarekat temuan asli dari tokoh Indonesia serta TQN adalah gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsabandiyyah. Tarekat ini didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis kitab *Fath al-Arifin*. Didalam TQN Syekh Sambas mengajarkan dua jenis ajaran

⁵ Amin Najmudin al-Kurdi, *Tanwirul Qulub, Juz II* (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), hlm. 97.

sekaligus untuk pengikutnya yakni zikir yang dibaca dengan keras (*Jahar*) dan zikir yang dilakukan didalam hati (*Sirr*).⁶ Dari dua jenis ajaran tersebut maka TQN memiliki ajaran serta amalan yang berbeda dari tarekat-tarekat lainnya.

Di Indonesia penyebaran tarekat bukan hanya di kota-kota besar saja tetapi juga sampai ke pedesaan, bukan hanya kepada rakyat biasa tetapi juga masuk kepada kalangan cendekia, politisi, petinggi-petinggi negara, laki-laki, perempuan, tua, muda dan juga meliputi banyak dari kalangan profesi.⁷ Dari berbagai macam kalangan pengikut tarekat, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam khususnya kepada pengikut TQN mengenai tindakan sosial pengikut serta bagaimana ajaran TQN dapat mempengaruhi perilaku sosial pengikut TQN. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan membahas rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada Kehidupan Perilaku Sosial Pengikut Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa tindakan sosial pengikut dalam mengikuti Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Cabang kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah?

⁶ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah DI Indonesia* (Jakarta: Kencana. 2005), Hlm. 253.

⁷ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah DI Indonesia* (Jakarta: Kencana. 2005), Hlm. 5.

2. Bagaimana ajaran TQN memberi pengaruh terhadap rasionalitas kaum tarekat serta dampaknya terhadap kehidupan perilaku Pengikut TQN Pondok Pesantren Suryalaya Cabang kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah?

C. Tujuan penelitian

Dalam penelitian yang akan diteliti terkait dengan “Rasionalitas Kaum Tarekat yang Berdampak Pada Kehidupan Perilaku Sosial Pengikut TQN Pesantren Suryalaya Cabang kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah”. Tentu peneliti memiliki beberapa tujuan. Adapun diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tindakan yang di miliki Pengikut TQN Pondok Pesantren Suryalaya Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui ajaran-ajaran yang diberikan TQN Pondok Pesantren Suryalaya Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah terhadap rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada perilaku pengikut TQN.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan beberapa kegunaan di antaranya:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, tentang rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada kehidupan

perilaku sosial pengikut TQN. Serta peneliti diharapkan mampu mengaplikasikan teori motif tindakan sosial milik Max Weber.

b. Bagi prodi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah, memperkaya keilmuan serta menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Sosiologi Agama seperti: Akhlak dan Tasawuf, Sosiologi Islam serta Mistisme dan Gerakan Tarekat.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi karya tulis yang dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan untuk para pembaca mengenai rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada kehidupan perilaku Pengikut TQN Pondok Pesantren Suralaya Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

E. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Setelah menelusuri beberapa tulisan, peneliti akan menemukan beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan hal-hal pembahasan yang menyangkut masalah penelitian yang akan dilakukan.

Pertama dalam skripsi yang ditulis oleh Abdul Mujib dengan judul “Etika Normatif Dalam Tanbih Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya (Studi Naskah Tanbih)”. Peneliti membahas tentang etika normatif dalam naskah tanbih TQN PP. Suryalaya Tasikmalaya dan relevansinya terhadap konteks sosio-religius

Indonesia sekarang yang penuh dengan konflik. Menurut peneliti norma-norma yang ada didalamnya tidak cukup dibaca saja melainkan harus direalisasikan dan nilai dari norma-norma dalam tanbih menekankan pentingnya persatuan antar umat manusia. Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan naskah tanbih sebagai objek material yang kemudian dianalisis dan diolah dengan kerangka berfikir filosofis, termasuk penelitian filsafat.⁸

Kedua dalam skripsi yang ditulis oleh Abd. Karim dengan judul “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah, Pengok Kec. Gondokusuman Yogyakarta”. Peneliti membahas tentang pengaruh antar Majelis Taklim terhadap solidaritas sosial mekanik di kampung pengok khususnya di RW 10. Dalam penelitian ini peneliti juga membahas tentang proses kajian keagamaan dapat menimbulkan solidaritas sosial, adanya pengaruhnya terhadap integrasi, kepribadian anggota, dan juga fungsi laten dari pengajian jamaah majelis taklim masjid al-barokah, pengok kec. Gondokusuman Yogyakarta.⁹

Ketiga dalam skripsi yang ditulis oleh Nikmatun Khaulimah dengan judul “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (Studi Pemikiran Syekh Muslih Ibn’Abd Al-Rahman Dari Mranggen, Demak, Jawa Tengah)”. Peneliti fokus

⁸ Abdul Mujib, “Etika Normatif Dalam Tanbih Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya (Studi Naskah Tanbih)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm 1-10.

⁹ Abd. Karim, “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah, Pengok, Kec. Gondokusuman Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm 1-8.

membahas tentang ajaran tarekat qodiriyah naqsabandiyah yang dikembangkan oleh syekh muslih ibn'abd al-rahman dari Mranggen serta nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ajaran tarekat qodiriyah naqsabandiyah yang dikembangkan oleh syekh muslih ibd'abd al-rahman dari Mranggen, Demak, Jawa Tengah.¹⁰

Keempat dalam jurnal yang ditulis oleh Binti Wafiroton Nurika dengan judul “Nilai-Nilai Sosial Pada Pengamal Tarekat Naqsabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar”. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengamal tarekat yang ada tiga macam yaitu: rutin triwulan yang diadakan pada tiga bulan sekali, tempatnya bergiliran dan dihadiri semua kalangan khususnya orang-orang pengamal, pengamalan wirid yang di peroleh dari guru masing-masing dilakukan sendiri setiap hari dan dilakukan berjama'ah, suluk yaitu kegiatan pertama kali yang harus ditempuh sebelum masuk tarekat. serta nilai-nilai sosial pada pengamal yang ada di Desa Tawang Rejo yang mengajarkan tentang pengabdian kepada allah dan masyarakat, tidak hanya mengabdikan kepada allah saja tetapi juga mengabdikan kepada masyarakat.¹¹

Kelima dalam jurnal yang ditulis oleh R. Aris Hidayat dengan judul “Makna Ritual Dalam Risalah Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah”.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan bahwa naskah keagamaan

¹⁰ Nikmatun Khaulimah, “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (Studi Pemikiran Syekh Ibn'Abd Al-Rahman Dari Mranggen, Demak, Jawa Tengah)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm1-8.

¹¹Binti Wafiroton Nurika, “Nilai-Nilai Sosial Pada Pengamal Tarekat Naqsabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar”, LP2M IAIN Kediri, Vol 1 nomor 1, Juni 2017, hlm 19-20.

memiliki makna yang strategis dalam upaya merekonstruksi sejarah perkembangan keagamaan di Indonesia. Dalam hal ini yang dimaksud adalah makna naskah keagamaan Islam dalam upaya merekonstruksi sejarah perkembangan agama Islam di Indonesia. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan kajiannya pada makna teks Risalah Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah dalam perkembangan ilmu tasawuf di Indonesia umumnya dan di Jawa pada khususnya.¹²

Keenam dalam jurnal yang ditulis oleh Rido Kurnianto dengan judul “Kajian Makna Simbol Kupu-Kupu Terbang Ke Langit Pada Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Suryalaya Tasikmalaya”. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang makna simbol kupu-kupu yang ada di Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah dengan mengedepankan pesan-pesan agung dibalik makna sebuah simbol yang sering dipahami, kemudian dipraktekkan secara dinamis dan berproses oleh pengikutnya. Sementara pada sisi yang lain peneliti juga mengungkapkan adanya keterkaitan simbol kupu-kupu pada proses zikir Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah Suryalaya Tasikmalaya.¹³

Dari beberapa referensi yang telah diuraikan sebelumnya, tidak terdapat persamaan di dalam objek material yang dalam penelitian ini adalah Rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada Kehidupan Perilaku Sosial pengikut TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Meskipun

¹² R. Aris Hidayat, “Makna Ritual Dalam Risalah Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah”, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Kementerian Agama Republik Indonesia, Vol xvii, nomor 1, Januari-Juni 2010, hlm 107.

¹³ Rido Kurnianto, “Kajian Makna Simbol Kupu-Kupu Terbang Ke Langit Pada Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Suryalaya Tasikmalaya”, Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Kopertais) Wilayah IV Surabaya, Vol 2 nomor 2, Maret 2016, hlm 386.

secara umum objek material yang diteliti sama yakni tentang Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah. Perbedaan juga terdapat di objek formal yaitu permasalahan yang akan diteliti. Beberapa permasalahan dalam penelitian sebelumnya memiliki berbagai macam permasalahan yang tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini memiliki fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada kehidupan Perilaku Sosial pengikut TQN Pondok Pesantren Suryalaya Cabang Muara Teweh, Kalimantan Tengah. Disinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Maka penting bagi penelitian ini untuk dilanjutkan guna membuka pengetahuan dan wawasan baru mengenai Rasionalitas Kaum Tarekat yang berdampak pada Kehidupan Perilaku Sosial Pengikut TQN pondok pesantren suryalaya cabang Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

F. Kerangka Teori

Perilaku sosial pengikut Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah disebabkan oleh adanya motif, dengan adanya motif tersebut sehingga dapat menghasilkan suatu tindakan atau perilaku pengikut tarekat. Oleh karena itu, perilaku-perilaku pengikut tarekat dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka teoritis dari Max Weber.

Max weber menjelaskan bahwa setiap tindakan individu memiliki dorongan dan orientasi. Dorongan atau motif menurut tafsir sosiologi adalah suatu diskripsi verbal memberikan gambaran, penjelasan atau dasar

kebenaran tingkah laku yang telah dijelaskan oleh seseorang actor sosial.¹⁴ Max weber mengartikan bahwa tindakan sosial adalah perilaku yang diarahkan kepada orang lain yang memiliki makna subjektif dari pelakunya, artinya tindakan yang memiliki pola, struktur dan pola tertentu.¹⁵

Menurut weber, seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain.¹⁶ Jadi disini kita melihat bagaimana tindakan pengikut TQN melalui kerangka pemikiran mereka, baik yang telah mereka pertimbangkan maupun tidak dipertimbangkan serta kita juga dapat melihat bagaimana perilaku orang lain mampu memberikan pengaruh kepada individu.

Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa seseorang tersebut bertindak.¹⁷

Teori tindakan max weber mengklasifikasi menjadi empat tipe yaitu

¹⁴ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 41.

¹⁵ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 115.

¹⁶ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam tiga paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 134.

¹⁷ Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadist)", *Ilmu Al Quran dan Tafsir*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol 1 Nomor 2, Oktober 2016, hlm 224.

tindakan tradisional, tindakan afeksi, tindakan rasio instrumental dan tindakan rasionalitas nilai, yaitu:

Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan karena kebiasaan (habit) yang berlangsung lama serta bersifat turun temurun dan tetap di lestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Max Weber menyebut bahwa tindakan tradisional ini dipengaruhi oleh kebiasaan yang mandarah daging.¹⁸

Tindakan afektif adalah tindakan yang lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi-kondisi emosional atau kebutuhan psikologis pelakunya. Kondisi-kondisi tersebut sangat kental mewarnai tindakannya. Tindakan afektif ini merupakan ekspresi emosional individu yang memiliki orientasi dan tujuan tertentu.¹⁹

Tindakan rasional nilai yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk sesuatu alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa menghitung prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagal suatu tindakan tersebut.²⁰

Tindakan rasionalitas instrument adalah suatu tindakan yang dilakukan karena berkaitan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan seseorang serta ketersediaannya

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 216.

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 216.

²⁰ Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Posmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm, 115.

alat untuk digunakan menuju tujuan yang dimilikinya. Sehingga tindakan ini berkaitan dengan tindakan-tindakan sebelumnya. Seseorang yang akan melakukan sesuatu tentu secara sadar mempertimbangkan dan menghubungkan apakah sejalan atau tidak dengan tujuan yang kan dicapai.²¹

Melalui teori tindakan sosial Max Weber, peneliti akan dengan mudah melihat tindakan sosial pengikut TQN. Tindakan Pengikut TQN di Pondok Pesantren Suryalaya Cabang Kota Muara Teweh tentu memiliki tujuan dan dorongan yang jelas di dalamnya sehingga dapat dilihat menggunakan teori tindakan Max Weber. Selain teori tindakan Max Weber, fenomena Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah ini juga dapat dianalisis dengan teori Bourdieu yaitu:

Dalam pandangan Bourdieu, habitus merupakan hasil dari internalisasi struktur dunia sosial atau struktur sosial yang dibatinkan serta di wujudkan.²² Habitus diperoleh sebagai akibat dari ditempatinya posisi di dunia sosial dalam waktu Panjang.²³ Ignas Kleden menarik tujuh elemen penting tentang habitus ini, tetapi disini peneliti hanya menggunakan dua point yang menurut peneliti cocok untuk menganalisis fenomena TQN, yaitu:

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 216.

²² Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkapi Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. 93.

²³ George Ritzer, Goodman, dan Douglas J, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muktakhir Sampai Sosial Postmoder*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), Hlm. 581.

Pertama, Bersifat teratur dan berpola, tetapi bukan merupakan ketundukan kepada peraturan-peraturan tertentu. Habitus tidak hanya merupakan a *state of mind*, tetapi juga a *state of body* dan bahkan menjadi *the site of incorporated history*. Dengan penjelasan Ignas Kleden tersebut, habitus yang bersifat teratur dan berpola. Serta Ketundukan kepada peraturan tertentu tidak selalu berarti takut hukuman, tetapi dapat berarti lebih “positif” yakni dalam pengertian mengharapkan hadiah, baik berupa hadiah material maupun yang bersifat emotif misalnya rasa nyaman, senang, dan bangga.²⁴

Seperti halnya pengikut TQN, pengikut TQN memiliki habitus yang bersifat teratur dan berpola, tetapi bukan merupakan ketundukan kepada peraturan. Melainkan dalam mengikuti TQN, pengikut TQN memiliki rasa lahir batin, senang, serta nyaman dan tanpa paksaan apapun seperti takut akan hal hukuman ataupun yang lainnya.²⁵

Kedua, Habitus dapat terarah kepada tujuan dan hasil tindakan tertentu, tetapi tanpa ada maksud secara sadar untuk mencapai hasil-hasil tersebut dan juga tanpa penguasaan kepandaian yang bersifat khusus untuk mencapainya.²⁶ Pada pemaparan point kedua ini, menjelaskan bahwa habitus dapat terarah kepada tujuan dan hasil tindakan tertentu, tetapi

²⁴ Mohammad Adib, “Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu”, Dosen Departemen Antropologi FISIP Unair, BioKultur, Vol 1 nomor 2, Juli-Desember 2012, hlm 91-110.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anindita, Pengikut TQN Yayasan Serba Bakti Kota Muara Teweh Kalimantan Tengah, di Yogyakarta via online tanggal 11 November 2019.

²⁶ Mohammad Adib, “Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu”, Dosen Departemen Antropologi FISIP Unair, BioKultur, Vol 1 nomor 2, Juli-Desember 2012, hlm 91-110.

tanpa ada maksud secara sadar untuk mencapai hasil-hasil tersebut. tujuan yang sudah “merasuk” di dalamnya itulah yang memberi sifat sosial.²⁷ Sebab tujuan itu memiliki maksud untuk memenuhi kepentingan Bersama. Keberadaan tujuan sosial ini sekaligus menegaskan bahwa habitus (kebiasaan sosial) seharusnya bersifat positif.

Tujuan untuk kesejahteraan dan kenyamanan bersama yang membedakan kebiasaan sosial dalam arti habitus dengan kebiasaan sosial dalam rangka sopan santun.²⁸ Seperti perilaku sosial dalam pengikut TQN yakni gotong royong, silaturahmi sesama jamaah, menjalankan rutinan, itu semua dapat dikatakan sebagai kebiasaan sosial dalam arti habitus.²⁹ Karena memiliki tujuan untuk kesejahteraan dan kenyamanan bersama serta saat kebiasaan mula-mula dibentuk dan ketika kebiasaan sudah terbentuk maka sudah tidak ada lagi motivasi-motivasi yang disadari dari adanya tujuan tersebut.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan model penelitian diskriptif kualitatif. Yaitu memaparkan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan data secara verbal sesuai dengan yang telah diperoleh

²⁷ Mohammad Adib, “Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu”, Dosen Departemen Antropologi FISIP Unair, BioKultur, Vol 1 nomor 2, Juli-Desember 2012, hlm 91-110.

²⁸ Mohammad Adib, “Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu”, Dosen Departemen Antropologi FISIP Unair, BioKultur, Vol 1 nomor 2, Juli-Desember 2012, hlm 91-110.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anindita, Pengikut TQN Yayasan Serba Bakti Kota Muara Teweh Kalimantan Tengah, di Yogyakarta via online tanggal 11 November 2019.

dari lapangan baik situasi, kondisi, waktu dan tempat data.³⁰ Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat mempermudah proses pengambilan data dalam penelitian Rasionalitas Kaum Tarekat yang Berdampak Pada Perilaku Sosial Pengikut TQN Pondok Pesantren Suralaya Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

Dalam mengumpulkan data perlu diadakan klasifikasi data terlebih dahulu seperti sumber data penelitian ini merupakan subyek dari mana data ini diperoleh. Sumber data biasanya dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak pertama data tersebut dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua data tersebut dihasilkan.³¹

Sumber data Primer adalah sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primer yang peneliti tetapkan adalah wakil talqin dan jamaah pengikut TQN.

Sumber data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder berupa referensi dari buku, jurnal,

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 105-106.

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

penelitian sebelumnya dan dokumen hasil penelitian yang berguna untuk mendukung penelitian. Selain jenis penelitian dan sumber data diatas, peneliti juga menggunakan empat Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian ini, antara lain: Teknik wawancara tidak terstruktur, Teknik observasi dan Teknik dokumentasi.

a. Teknik Wawancara

Teknik ini merupakan proses dalam memperoleh berbagai keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka atau via elektronik dengan cara melibatkan beberapa orang yang terlibat dengan kasus yang peneliti teliti di TQN Pondok Pesantren Suryalaya Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai intraksi bahas yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara guna mendapat informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berpusat disekitar pendapat dan keyakinan.³²

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti melakukan dengan Teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas. Penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³³

³² Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisi Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), Hlm. 50.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV, Alfabeta,2008), Hlm, 74.

Dalam proses wawancara ini, selain peneliti mendatangi secara langsung ke rumah informan, peneliti juga menggali informasi dengan mendatangi informan ketika mereka berkumpul dalam suatu rutinan senin malam. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi, penjelasan dan menyediakan pemahaman yang sangat akurat terhadap subyek penelitian. Untuk jumlah yang akan menjadi informan adalah 6-10 orang informan, yakni wakil talqin TQN, jamaah tua dan muda yang telah mengikuti TQN. Media yang digunakan penelitian dalam pelaksanaan wawancara berupa alat perekam yaitu HP.

b. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran secara umum tentang aspek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan Teknik observasi partisipan atau pengamatan terlibat, yaitu seorang pengamat turut dalam beberapa kegiatan yang akan dijadikan bahan penelitian.³⁴ Teknik observasi partisipan ini melibatkan dua hal pokok, yaitu pengamatan dan wawancara. Wawancara dalam pengamatan terlibat tidaklah dilakukan secara terencana dan menggunakan metode wawancara yang terstruktur. Melainkan wawancara dalam pengamatan terlibat adalah wawancara sambil lalu dan bersifat kondisional, dalam

³⁴ Nurul Zuhri, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2005), hlm. 176.

pengertian bahwa peneliti tidak merencanakan sebelumnya terhadap wawancara itu.³⁵

Pengamatan terlibat pada dasarnya selalu melibatkan dua hal pokok, yaitu: tentang apa yang dilakukan orang (*what people do*) dan apa yang dikatakan orang (*what people say*).³⁶ Seperti yang dilakukan oleh peneliti didalam penelitiannya untuk melihat apakah yang sedang dilakukan oleh pengikut TQN sama halnya dengan apa yang sudah dikatakan atau yang sudah disampaikan. Dalam pengamatan terlibat juga membutuhkan perlengkapan penelitian, seperti: camera, recorder dan peralatan audio-visual perekam lainnya. Dengan perengkapan tersebut akan menghasilkan data-data yang diinginkan atau dicari oleh peneliti, kemudian peneliti menarasikan sesuai apa yang sudah dilihat oleh peneliti dari proses pengamatan yang dilakukannya.

c. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi ini untuk pendukung data penelitian yang dibutuhkan serta dokumentasi sangat mendukung sebagai pelengkap data yang dapat dianggap relevan dengan penelitian selain teknik observasi dan teknik wawancara.

Teknik ini digunakan dalam rangka melakukan pencatatan-pencatatan atas berbagai dokumen yang diperlukan untuk melengkapi

³⁵ Moh. Soehada, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 122.

³⁶ Moh. Soehada, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 122.

data, termasuk dokumen foto dan lain sebagainya. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti menggunakan cara mengumpulkan berbagai dokumen penting yang dapat mendukung kelengkapan data dari penelitian. Sehingga dengan Teknik ini peneliti dapat dengan mudah mengelola data dari hasil penelitian di TQN Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

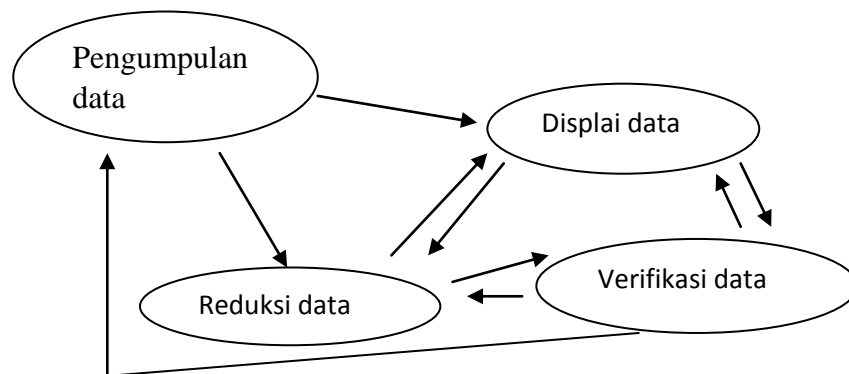
d. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman Batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat *desain* penelitian, dan berlangsung pada saat mengumpulkan dan setelah selesai final semua proses pengumpulan data dilaksanakan.³⁷

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif tersebut bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data.³⁸ Proses analisis data ini dapat digambarkan seperti dalam bagan sebagai berikut:

³⁷ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 129.

³⁸ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 129.



Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian.³⁹

Kedua, dalam proses display data peneliti melakukan organisasi data, mengkaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengkaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. Ketiga, pada proses verifikasi data mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah didiorganisasikannya itu memiliki makna. Interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, mencatat tema-tema dan pola-pola, pengelompokan dan melakukan pengecekan hasil interview

³⁹ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 130.

dengan informan dan observasi.⁴⁰ Di samping itu, peneliti telah menyajikan sebuah jawaban atas rumusan masalah yang telah dicantumkan dalam latar belakang masalah yang membuat kegelisahan peneliti tentang tema yang diangkatnya.

H. Sistematika Pembahasan

Materi yang dibahas dalam penyusunan skripsi disusun dalam lima bab yang saling berkaitan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, yakni:

Bab pertama, pada bab ini peneliti akan membahas pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab. Latar belakang masalah, pokok masalah dan tujuan serta kegunaan penelitian berfungsi untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti dan sigifikansinya. Tinjauan pustaka berfungsi untuk menginformasikan bahwa permasalahan yang diteliti belum pernah diteliti oleh orang lain. Kerangka teoritik berisi teori-teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian yang diteliti, Teknik penelitian untuk menjelaskan teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan mengolah data. Dan terakhir sistematika pembahasan untuk menjelaskan sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi.

Bab kedua, pada bab ini peneliti akan membahas gambaran umum dari obyek lokasi yang diteliti meliputi letak geografis, sejarah berdirinya TQN, profil pendiri dan wakil talqin, kegiatan pengikut TQN, serta daftar wakil talqin yang ada di TQN Pondok Pesantren Suralaya. Pembahasan pada bab dua ini bertujuan untuk membantu memahami pembaca dalam

⁴⁰ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 131-133.

mengetahui sejarah TQN sampai sekarang serta mengetahui siapa pendiri TQN, siapa wakil talqin yang ada di Kota muara teweh serta mengetahui daftar nama-nama yang diminta untuk menjadi wakil talqin di TQN khususnya di Cabang Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

Bab ketiga, pada bab ini peneliti membahas mengenai tindakan sosial pengikut TQN Pondok Pesantren Suralaya cabang kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah. Bab ini merupakan bagian utama dalam skripsi sehingga dalam bab ini ada point-point yang akan dibahas meliputi pemaparan mengenai Tindakan Sosial pengikut TQN dengan menjelaskan bagaimana tindakan sosial pengikut menggunakan teori tindakan sosial menurut Max Weber. Bab ini merupakan point penting karena berisi hasil dari penelitian, sehingga dapat membantu memahami pada bab selanjutnya.

Bab keempat, pada bab ini peneliti akan membahas bagaimana ajaran TQN dan apa saja ajaran-ajarannya yang telah memberi pengaruh terhadap rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada kehidupan perilaku pengikut TQN yang memiliki dua sub bab-nya antara lain: Sabar dan Ikhlas. Serta bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan sosial pengikut TQN. Bab ini adalah bab terakhir pembahasan pada penelitian ini, sebelum masuk pada kesimpulan

Bab kelima atau bab trakhir, pada bab ini peneliti mengungkapkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian dan menjawab problematika yang telah diteliti, sedangkan saran berisi rekomendasi terhadap penelitian-penelitian lanjutan berkaitan

dengan penelitian ini, yang mungkin masih dapat dilakukan kembali guna mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi Islam serta Mistisme dan Gerakan Tarekat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan akan ditulis hasil penelitian yang didapatkan dilapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Penjabaran telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berkaitan dengan rumusan masalah yang pertama mengenai tindakan sosial pada pengikut TQN. Peneliti menemukan beberapa data, *pertama*, Mewarisi tradisi Musryid atau guru, yaitu Menjaga sebuah tradisi telah banyak dilakukan untuk tetap memagang teguh warisan dari para ulama. Biasanya upaya dalam menjaga tradisi masing-masing kelompok atau masyarakat memilih beragam cara untuk mengekspresikannya. Seperti dalam konteks pengikut TQN yang telah mengamalkan serta tetap menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang sudah ada sebelumnya. Tindakan pengikut TQN dalam hal mewarisi tradisi Mursyid atau guru tersebut masuk dalam tipe tindakan tradisional Max Weber. Menurut Max Weber Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan karena kebiasaan (habit) yang berlangsung lama serta bersifat turun temurun dan tetap di lestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Kedua, menuju masa depan yang lebih baik, dan untuk mengenal allah (ma'rifatullah). Dengan tindakan yang dimiliki oleh pengikut TQN,

terdapat adanya sikap emosional dan memiliki tujuan didalamnya yaitu untuk merubah Masa depan yang baik dan dapat lebih mengenal Allah

tanpa ada sekat atau perantara apapun. Tindakan pengikut TQN untuk memiliki masa depan yang baik dan untuk mengenal Allah adalah sesuai dengan konsep tindakan Afektif dari teori Max Weber. Menurut Max Weber, Tindakan afektif adalah tindakan yang lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi-kondisi emosional atau kebutuhan psikologis pelakunya. Kondisi-kondisi tersebut sangat kental mewarnai tindakannya. Tindakan afektif ini merupakan ekspresi emosional individu yang memiliki orientasi dan tujuan tertentu.

Ketiga, mendekati diri kepada Allah, Mendekatkan diri kepada Allah adalah upaya seseorang untuk mendapatkan ketenangan hidup serta kemudahan dalam menyelesaikan urusan dunia maupun akhirat. Tindakan pengikut TQN untuk mendekati diri kepada Allah adalah sesuai dengan konsep tindakan rasionalitas teori dari Max Weber. Yang mana Max Weber telah ungkapkan bahwa tindakan rasionalitas nilai adalah tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk sesuatu alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa menghitung prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya suatu tindakan tersebut.

Berkaitan dengan rumusan masalah kedua mengenai rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada kehidupan perilaku pengikut TQN. Peneliti menemukan beberapa data bahwasannya Asal Ajaran TQN adalah dari penggabungan inti ajaran kedua tarekat yaitu Thariqah Qadiriyyah dan Thariqah Naqshabandiyah, Penggabungan inti ajaran kedua tarekat tersebut karena pertimbangan logis dan strategis, bahwa kedua tarekat tersebut

memiliki inti ajaran yang saling melengkapi, terutama jenis dzikir dan metodenya. Yakni Thariqah Qadiriyyah mengajarkan Dzikir Jahr, Nafi, Itsbat, sedangkan Thariqah Naqsabandiyah mengajarkan Dzikir Sirri, Ism, Dzat. Pokok ajaran TQN adalah bersumber dari amaliyah TQN yang terdiri dari empat pokok, yaitu Dzikir Jahar dan Sirr, Dzikir setelah shalat fardhu (amalan harian), Khataman (amalan mingguan), dan manakiban (amalan bulanan). Dari rasionalitas yang sudah tumbuh dalam menjalankan amaliyah-amaliyah dari TQN maka terdapat dampak pada perilaku pengikut TQN, yaitu sabar, ikhlas. Selain itu juga berdampak pada lingkungan sekitar yang memiliki beberapa point, yaitu pengaruh dalam segi agama dan pengaruh dalam segi sosial yang didalamnya terdapat dilingkup keluarga.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada kehidupan perilaku sosial pengikut TQN, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komperhensif.
2. Bagi peneliti lain melakukan penelitian terhadap TQN penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau pembanding.
3. Bagi peneliti lain melakukan penelitian terhadap TQN adalah sebuah pintu baru guna membuka dan mengembangkan kajian keilmuannya mengenai tarekat.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan atas Rasionalitas kaum tarekat yang berdampak pada kehidupan perilaku pengikut TQN Pondok Pesantren Suryalaya cabang kota Muara Teweh, Kalimantan tengah. Semoga saran dari penulis dapat dijadikan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, Abu Arif Muhammad. 2013. *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Qalbu Shohibul Wafa Tadjul'Arifin Sebuah Perjalanan Ruhani Seorang Salik Menuju Ma'rifat yang Sejati* (Jakarta timur: Mmcreative).
- Adib, Mohammad. 2012. "Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu", Dosen Departemen Antropologi FISIP Unair, BioKultur, Vol 1 nomor 2, Juli-Desember 2012.
- Aziz, Abd. 2018. "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekontruksi Teori Pendidikan Humanistik", Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Vol 13 Nomor 1, 2018.
- Arifin, Shohibul Wafa'Tajul. 1975. *Kitab Uquudul Jumaan Dzikir harian, Khotaman, Wiridan, Tawasul, Silsilah, Khusus Ikwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya, Edisi Bahasa Indonesia* (Tasikmalaya: PT Mudawamah Pon Pes Suryalaya).
- Aryani, Sekar Ayu. 2015. "Orientasi, Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)", Jurnal INSAN, Vol. XI, Nomor 1, Januari 2015.
- Al-Kurdi, Amin Najmudin. 1996. *Tanwirul Qulub, Juz II*. (Beirut: Dar al-Fikr).
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro).
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisi Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Fashri, Fauzi. 2014. *Pierre Bourdieu; Menyingkapi Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra).
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hasbiyallah, 2019. "Konsep Pengenalan Allah (Ma'rifatullah) Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol 3, No 1, Mei 2019.
- Hidayat, R. Aris. 2010. "Makna Ritual Dalam Risalah Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah", Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Kementrian Agama Republik Indonesia, Vol xvii, nomor 1, Januari-Juni 2010.
- J, George Ritzer, Goodman, dan Douglas. 2010. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muktakhir Sampai Sosial Postmoder* (Yogyakarta: Kreasi Wacana).
- Jones, Pip. 2016. *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia).
- Karim, Abd. "Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah, Pengok, Kec. Gondokusuman Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

- Khaulimah, Nikmatun. 2011 “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (Studi Pemikiran Syekh Ibn’Abd Al-Rahman Dari Mranggen, Demak, Jawa Tengah)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Kurnianto, Rido. 2016. “Kajian Makna Simbol Kupu-Kupu Terbang Ke Langit Pada Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Suryalaya Tasikmalaya”, Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Kopertais) Wilayah IV Surabaya, Vol 2 nomor 2, Maret 2016.
- Mujib, Abdul. 2019 “Etika Normatif Dalam Tanbih Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya (Studi Naskah Tanbih)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Mulyati, Sri. 2005. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah DI Indonesia* (Jakarta: Kencana).
- Mustofa. 2007. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Muhlis, Alis dan Norkholis, 2016. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadist)”, Ilmu Al Quran dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol 1 Nomor 2, Oktober 2016.
- Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya).
- Nurdin, Muslim. 1995. *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta).
- Nurika, Binti Wafirotnun. 2017. “Nilai-nilai Sosial Pada Pengamal Tarekat Naqsabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar”, LP2M IAIN Kediri, Vol 1 nomor 1, Juni 2017.
- Purwadi, 2006. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas).
- Puspa, Dewi. 1988. *Tanbih, Tawasul, Manaqib* (Bandung: Wahana Karya Grafika).
- Rachmat, Mamat, 2012. *Tanbih dari Masa ke Masa* (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti PP. Suryalaya).
- Sandi, HA. 2016. “Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Untuk Perawatan Pasca Melahirkan Khas Suku Dayak Bakumpai (Kabupaten Barito Utara)”, Skripsi Fakultas Biologi FTIK, IAIN Palangka Raya, 2016.
- Soehada, Moh. 2007. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press).
- Sukanto, 1994. *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dan Hawa* (Solo: Maulana Offset).
- Suriadi. 2017. “Pendidikan Sufistik Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah: Kajian Atas Pemikiran Ahmad Khatib Sambas”, Khazanah Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, Vol 15 Nomor 2, 2017.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV, Alfabeta).
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Posmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Web Pondok Pesantren Suryalaya.

- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam tiga paradigma*, (Jakarta: Kencana).
- Zuhri, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta, PT. Bumi, Aksara)

